



REDESAIN PELABUHAN BOBONG DI KABUPATEN PULAU TALIABU DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR MODERN

Jasir La Binta¹, Abdul Mannan.ST.,M.T², Arifuddin.ST.,M.T³

Universitas Ichsan Gorontalo^{1,2,3}

Jasirlabinta150197@gmail.com¹, mannan.dkc@gmail.com², arifuddin.lctr.unisan@gmail.com³

Informasi Naskah:

Diterima:

21-04-2023

Direvisi:

27-04-2023

Disetujui terbit:

30-04-2023

Diterbitkan:

Online

01-05-2023

Abstract:

This design uses a modern architectural approach to redesign Bobong Seaport in Taliabu Island District. Redesign of Bobong Seaport aims to organize the site, circulation system, structural system, utility system, and building appearance following modern architecture. Modern architecture is a new style that always concentrates on the surrounding environment. The data collection method used in this design is primary data collection which requires several methods of observation, namely observation of external and internal conditions, problems, and potential of the design object. It also employs secondary data collection by conducting literature studies and documents as support in design. The result of this design is located in a strategic area in Bobong Village, West Taliabu Subdistrict, Taliabu Island District. Bobong Seaport consists of one two-story building with an area of 4,325m² which has 733m² office facilities, 480m² waiting room, 120m² ticket checking, 64m² ticket counter, 111m² restaurant, 94m² foodcourt, 96m² cafe, 56m² mini market, 58m² prayer room, 192m² service room, and 1,174m² parking area. The application of architecture to the building is the appearance of the building, not the building, the materials used such as reinforced concrete, glass, steel, gypsum, Almann Composite Panel (ACP), and so on.

Keywords: redesign, seaport, modern architecture.

Abstrak:

Perancangan ini bertujuan untuk meredesain pelabuhan Bobong di Kabupaten Pulau Taliabu yang menggunakan pendekatan Arsitektur Modern. Meredesain pelabuhan Bobong bertujuan untuk menata site, sistem sirkulasi, sistem struktur, sistem utilitas, dan tampilan bangunan yang sesuai dengan Arsitektur Modern. Dimana arsitektur Modern merupakan gaya arsitektur baru yang selalu memperhatikan lingkungan sekira. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam perancangan ini melalui pengumpulan data primer yang memerlukan beberapa metode, pengamatan (observasi) yakni pengamatan kondisi eksternal maupun internal, masalah dan potensih objek rancangan serta melalui pengambilan data sekunder dengan melakukan studi literatur dan dokumen-dokumen sebagai penunjang dalam perancangan. Hasil perancangan ini berada pada kawasan strategis yang berada di Desa Bobong, Kecamatan Taliabu Barat, Kabupaten pulau Taliabu. Pelabuhan bobong terdiri satu bangunan berlantai dua dengan luas 4.325m² yang memiliki vasilitas kantor 733m², ruang tunggu 480m², pemeriksian tiket 120m², loket tiket 64m², restoran 111m², food shop 94m², caffe shop 96m², mini market 56m², musholla 58m², ruang servis 192m², dan area parkir 1.174m². Penerapan Arsitektur pada bangunan yaitu tampilan bangunan, bukan pada

bangunan, material yang digunakan seperti beton bertulang, kaca, baja, gypsun, almanim composit panel (ACP) dan lain sebagainya.

Kata Kunci: redesain, pelabuhan, arsitektur modern

PENDAHULUAN

Dalam Peraturan Pemerintah No. 68 tahun 2021 tentang kepelabuhanan, pelabuhan merupakan tempat yang terdiri atas daratan dan perairan dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan pengusaha yang di pergunakan sebagai tempat kapal bersandar, naik turun penumpang dan bongkar muat barang, berupa terminal dan berlabuh kapal yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan dan keamanan.

Kabupaten Pulau Taliabu merupakan salah satu kabupaten hasil pemekaran dari Kabupaten Sula, Provinsi Maluku Utara. Kabupaten Pulau Taliabu yang ditetapkan berdasarkan UU No. 6 Tahun 2013 tentang pembentukan Kabupaten Pulau Taliabu, Provinsi Maluku Utara, yang memiliki wilayahnya seluas 1507,78 km², yang terdiri dari daratan 738,1 dan lautan seluas 769,68 km² yang dikelilingi oleh beberapa pulau kecil. Kabupaten Pulau Taliabu terdapat (delapan kecamatan) yang hanya berapa kecamatan yang bisa dijangkau melalui darat itu pun hanya bisa di lalui menggunakan roda dua (BPS Kabupaten Pulau Taliabu, 2019).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Perhubungan Kabupaten Pulau Taliabu Bahwa pelabuhan Bobong terdapat beberapa kapal yang beraktivitas dari hari senin hingga hari minggu.

Melihat dari banyak jumlah kapal yang berlabuh di pelabuhan Bobong Kabupaten Pulau Taliabu maka penting adanya fasilitas pendukung untuk menopang kelancaran aktifitas yang ada di pelabuhan untuk meningkatkan perekonomian bagi masyarakat kabupaten Pulau Taliabu.

Berdasarkan hasil pengamatan lapangan ditemukan bahwa selain dari minimnya fasilitas yang tersedia di pelabuhan Kabupaten Pulau Taliabu juga terdapat beberapa masalah di antaranya: (a) Fasilitas ruang tunggu pelabuhan belum mencukupi kebutuhan penumpang karna ruang tunggu yang sempit, serta tidak memiliki dinding sehingga pada saat hujan penumpang atau pengguna ruang tunggu akan terkena air hujan dan terpapar sinar matahari langsung. (b) Kantor pelayanan di pelabuhan Kabupaten Pulau Taliabu yang tidak mapu malanyani penumpang dengan baik karena kantor yang sempit. (c) Banyaknya warung pedagang di pelabuhan Kabupaten Pulau Taliabu, yang belum terfasilitasi dengan baik. (d) Tidak adanya tempat parkir di pelabuhan Kabupaten

Pulau Taliabu sehingga para pengunjung memarkir kendaraannya sembarangan yang mengganggu aktifitas di pelabuhan. (f) Tidak adanya lampu di dermaga pelabuhan Kabupaten Pulau Taliabu.

Dari beberapa masalah yang dijelaskan diatas, diperlukan perancangan ulang (redesain) pelabuhan Kabupaten Pulau Taliabu untuk mencapai kelayakan bangunan dan fasilitas yang dapat menampung jumlah pengguna yang terus bertambah. Maka, penulis bermaksud melakukan perancangan pelabuhan Kabupaten Pulau Taliabu dengan konsep arsitektur modern untuk menjadikan Kabupaten Pulau Taliabu lebih maju dan modern. Penarapan Arsitektur Modern sangat efektif dalam mengikuti perkembangan pada zaman yang lebih modern (Internasional). Arsitektur modern juga sangat mempertimbangkan ukuran dari besar ke kecil, seimbang, skala, dan bangunan berurutan.

Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis mengangkat judul "**Redesain Pelabuhan Bobong Di Kabupaten Pulau Taliabu Dengan Pendekatan Arsitektur Modern**", agar memenuhi kebutuhan pengguna bangunan pelabuhan Bobong dengan pendekatan arsitektur modern yang akan diterapkan pada Gaya Internasional *Style* yang bertujuan untuk memberikan pelabuhan yang mengikuti perkembangan zaman saat ini.

TINJUAN PUSTAKA

1. Tinjauan Pustaka

Judul dari objek rancangan yaitu "**Redesain Pelabuhan Bobong di Kabupaten Pulau Taliabu Dengan Pendekatan Arsitektur Modern**". Adapun penjelasan dari judul ini yaitu sebagai berikut:

a. Redesain

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI), Redesain artinya rancangan ulang. Redesain/redesign, adalah sebuah rencana dan proses dirancang untuk megubah struktur dan fungsi suatu objek, bangunan atau sistem lebih baik dari desain sebelumnya.

b. Pelabuhan

Pelabuhan adalah tempat yang terdiri dari daratan dan perairan di sekitarnya batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan ekonomi yang dipergunakan sebagai tempat kapal bersandar, berlabuh, naik turun penumpang atau bongkar muat barang yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan serta sebagai

tempat perpindahan intra dan antara mode transportasi.

c. Kabupaten Pulau Taliabu

Kabupaten Pulau Taliabu merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Maluku Utara, merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Sula, dimekarkan berdasarkan Undang-Undang No.6 Tahun 2013 tentang pembentukan Kabupaten Pulau Taliabu di Provinsi Maluku Utara.(BPS Kabupaten Pulau Taliabu 2019).

Jadi dapat disimpulkan "**Redesain Pelabuhan Kabupaten Pulau Taliabu Dengan Pendekatan Arsitektur Modern**" merupakan perencanaan kembali pelabuhan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan, keamanan, dan kenyamanan pengguna pada pelabuhan Kabupaten Pulau Taliabu.

METODOLOGI PENELITIAN

Untuk pengumpulan data, bagaimana menjelaskan langkah apa saja untuk merancang *Redesain Pelabuhan Kabupaten Pulau Taliabu Dengan Pendekatan Arsitektur Modern*, data yang di gunakan data primer dan sekunder.

Pengumpulan data ini di tempuh melalui pustaka/studi literatur dan observasi, untuk kemudahan menganalisa konsep penelitian. Tahap pengumpulan data yang dimaksud dilakukan melalui beberapa hal yaitu literature dan studi kasus.

1. Kegiatan survey

Melakukan kegiatan untuk memahami realita di lapangan, termasuk kondisi eksisting, kontur tanah dan lain sebagainya.

2. Wawancara

Wawancara merupakan proses melakukan percakapan langsung atau tatap muka dengan seorang informan untuk memperoleh informasi yang jelas dan lengkap berdasarkan penelitian.

3. Studi Literatur

Studi dalam bentuk data yang diperoleh dari buku, surat kabar, majala, dan lain sebagainya.

4. Media Elektronik

Yaitu data yang diperoleh melalui internet berdasarkan topik pembahasan.

5. Studi pendukung

Merupakan data yang diperoleh dari berbagai objek menurut pembahasan yang dapat memberikan masukan atau informasi untuk perencanaan dan perancangan bangunan pelabuhan Kabupaten Pulau Taliabu.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penulis mendapatkan kesempatan untuk mendesain sebuah rancangan Redesain Pelabuhan Bobong di Kabupaten Pulau Taliabu dengan Pendekatan Arsitektur Modern di Kabupaten Pulau

Taliabu. Oleh karena itu, lokasi yang menjadi tempat rancangan desain tersebut berada pada Kecamatan Taliabu Barat Kabupaten Pulau Taliabu.



Gambar 1 Peta lokasi redesign Pelabuhan Bobong
Sumber : Google Earth, 2022

a) Analisa Viuw

1. **View dari arah timur** : pada arah timur sangat baik karena berhadapan langsung dengan jl. lingkari taliabu dimana akses keluar masuk ke pelabuhan bobong.
2. **View dari arah barat** : pada arah barat view cukup baik karena pada sore hari dapat menikmati sunset dan kapal masuk dan sandar di pelabuhan bobong.
3. **View pada arah selatan** : kurang baik karena berhadapan langsung dengan kebun masyarakat.
4. **View pada arah utara** : kurang baik karena berhadapan langsung dengan kebun masyarakat



Gambar 2 Analisa View

Sumber : Analisa Penulis, 2022

b) Analisa Batas-Batas Site

- Utara : Berbatasan langsung dengan kebun masyarakat.
Timur : Berbatasan langsung dengan jl. lingkari taliabu.
Barat : Berbatasan langsung dengan laut.

Selatan :Berbatasan langsung dengan kebun masyarakat



Gambar 3 Batas-Batas Site
Sumber : Analisa Penulis, 2022

c) Analisa Orientasi Matahari

Begitu juga waktu panas pada puku 12.00-16.30 juga akan memanfaatkan vegetasi yang ada di sekitar site yaitu vegetasi dari pohon yang ada di sekitar. Cahaya matahari juga di dimanfaatkan sebagai pencahayaan alami pada siang hari melalui bukaan dan ventilasi pada bangunan.



Gambar 4 Orientasi Matahari Pada Site
Sumber : Analisa Penulis, 2022

Besaran ruang

Tabel 1 . besaran ruang

No.	Jenis Kegiatan	Total Luas
1.	Kegiatan Umum	820 m ²
2.	Kegiatan Pegelola	733m ²
3.	Kegiatan Pendukung	996 m ²
4.	Kegiatan Servis dan Utilitas	1.776 m ²
Total + sirkulasi (30%)		4.325 m²

Sumber : Analisa Penulis, 2022

Persyaratan Ruang

a. Sistem Pencahayaan

Untuk sistem pencahayaan dapat dilakukan dengan mempertimbangkan nilai-nilai arsitektural, dalam arti memiliki keindahan saat mata

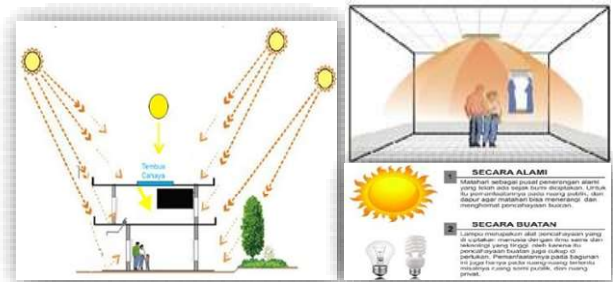
memandang dan memiliki kenikmatan serta kepuasan. Adapun pencahayaan yang dapat di gunakan yaitu :

1. Sistem pencahayaan alami

Sistem pencahayaan alami menggunakan sinar matahari, sistem ini cocok untuk bagian tertentu dari bangunan. Karena pencahayaan alami mengandung sinar *ultraviolet* (UV) yang dapat merusak barang, penggunaan cahaya alami di terapkan di bagian tertentu.

2. Sistem pencahayaan buatan

Sistem pencahayaan ini yaitu berbagai sumber cahaya yang disediakan oleh alat buatan manusia seperti lampu pijar, lampu TL, LED, dll. ini digunakan untuk penerangan ruang yang tdak dapat dijangkau oleh sinar matahari, dan juga merupakan sumber penerangan seluruh bangunan pada malam hari.



Gambar 5 Sistem Pencahayaan Pada Bangunan
Sumber : Analisa Penulis, 2022

b. Sistem Penghawaan

1. Penghawaan alami

Sistem penghawaan alami berasal dari bukaan pada bangunan dengan memanfaatkan ventilasi yang di buat pada bangunan

2. Penghawaan buatan

Penghawaan buatan merupakan cara untuk memberikan penghawaan dalam ruangan dengan menggunakan alat yang biasa di sebut AC (air conditioning) hal ini di lakukan untuk mengondisikan suhu yang ada di ruangan agar tetap nyaman dan stabil sehingga penghuni bangunan tidak merasakan kepanasan yang mungkin dapat di sebabkan perubahan cuaca atau iklim.

Tata Ruang Luar Dalam

Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui potensi sebuah lingkungan yang pada akhirnya nanti bisa dikembangkan untuk kebutuhan penciptaan suasana luar ruangan yang kondusif. Selain itu, elemen-elemen yang ada pada bangunan baik yang berada di dalam ataupun diluar bangunan dapat saling mndukung satu sama lain.

Dalam perencanaan ruang luar hal-hal yang harus diperhatikan adalah :

- a. Pengelolaan ruang luar harus jelas antar penggunaan sebagai sirkulasi kendaraan ataupun sebagai sarana publik.
- b. Keberadaan ruang luar harus kegiatan yang ada di dalam bangunan
- c. Penghijauan adalah otoritas yang harus dilautamakan untuk memberikan kesejukan dalam bangunan maupun lingkungan sekitar.

Ruang luar berdasarkan jenisnya dibedakan menjadi 2, yaitu :

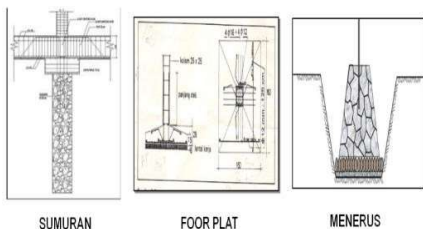
- a. Ruang luar aktif merupakan ruang luar yang digunakan untuk mendukung kegiatan yang ada dalam bangunan, misalnya penyediaan lahan parkir.
- b. Ruang luar Pasif merupakan ruang luar yang tidak terdapat kegiatan. Namun, biasanya pada ruang luar pasif ini dapat digunakan untuk lahan penghijauan, resapan air, ditanam tumbuhan untuk *barrier* kebisingan, dan tempat perletakkan lampu parker untuk penerangan.

Sistem Struktur Bangunan

sistem struktu merupakan sebuah sistem pendukung dalam fungsi bangunan serta kekokohan dan keamanan bangunan.

1. Sub struktur

Pondasi adalah komponen bangunan yang menghubungkan bangunan dengan tanah, dan kontruksi pondasi harus menjamin stabilitas bangunan. Standar pondasi adalah untuk mempertimbangkan beban keseluruhan dan daya dukung tanah dari bangunan 2 lantai.



Gambar 6 : sub struktur bangunan

Sumber : jurnal untan

2. Mid Struktur

Mid Struktur atau Struktur tengah merupakan struktur yang berada dibagian badan bangunan. Sistem Struktur ini berfungsi menyalurkan beban dari atas bangunan (atap) ke struktur yang digunakan pada sistem struktur ini adalah sloof, dinding bata, kolom dan ring balk.

3. Up Struktur

Upper struktur yaitu atap, merupakan lapisan paling atas bangunan yang memberikan perlindungan fisik. Peran atap yaitu untuk melindungi dari pengaruh hujan, panas dan angin.

Material Bangunan

1. Lantai

Permukaan lantai menggunakan keramik & granit secara keseluruhan.

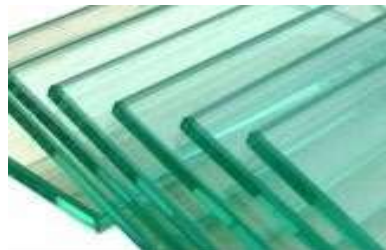


Gambar 7 Materil lantai

Sumber : www.google.com

2. Dinding

Bangunan akan menggunakan dinding beton secara keseluruhan. Untuk pencahayaan alami menggunakan kaca yang dapat meredam panas. Pada bagian fasad bangunan menggunakan ACP cutting untuk menambah nilai estetika pada bangunan. Cat pada dinding disesuaikan dengan bentuk corak.



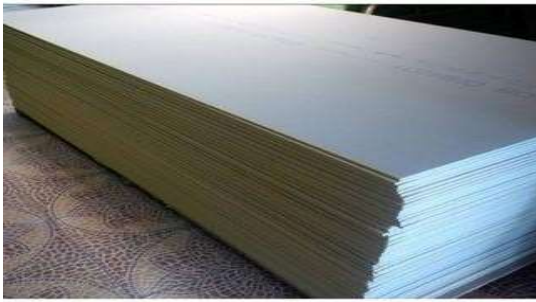
Gambar 8 Material dinding

Sumber : www.google.com

3. Atap dan plafond

Atap dan Plafond Pada bagian atap menggunakan plat beton bertulang. Menggunakan materil gypsum sebagai bahan plafond karena sifatnya halus & rapi. Gypsum

lebih mudah diolah & dibuat berbagai model sehingga lebih unggul dan estetik



Gambar 8 Material Plafond
Sumber : www.google.com

Hasil Perancangan



Gambar 9 Gambar site plan
Sumber : Penulis



Gambar 10 Gambar depan site
Sumber : Penulis



Gambar 11 Gambar belang site
Sumber : Penulis



Gambar 12 Tampak depan
Sumber : Penulis



Gambar 13 Tampak belakang
Sumber : Penulis

KESIMPULAN

Perancangan tugas akhir Redesain Pelabuhan Bobong di Kabupaten Pulau Taliabu dengan Pendekatan Arsitektur Modern maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Untuk menciptakan tampilan bangunan pelabuhan baru di Kabupaten Pulau Taliabu yang mengikuti perkembangan zaman saat ini, serta dapat meningkatkan fungsi dan kenyamanan pelabuhan sehingga dapat meningkatkan jumlah konsumen transportasi laut.
2. Pendekatan arsitektur modern pada redesain pelabuhan Bobong yang bertujuan untuk memberikan tampilan bangunan modern yang tidak merusak lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

Adris Putra, & Djalante, S. (2016). Pengaruh Infrastruktur Dalam Meningkatnya Penemuan Akhir, T., Pelabuhan, P., Kapal, P., Di, L., Tiakur, K., Maluku, K., Daya, B., Uniplaita, J. K., Studi, P., Fakultas, A., Dan, A., Universitas, D., & Duta, K. (2019). *Tugas akhir perancangan pelabuhan penumpang kapal laut di kota tiakur kabupaten maluku barat daya, maluku*.

Blitar, P. K. (2018). *Dinas Perhubungan Perairan*. 110, 19760708.

- Cahyani, M., & Sari, Y. (2000). Kajian Arsitektur Modern Pada Bangunan Pusat Mode. *Seminar Nasional Komunitas Dan Kota Berkelanjutan*, 2(1), 124–130. <http://proceeding.unindra.ac.id/index.php/mnaskkbarsi/article/view/5101>
- Insinyoer. (2018). Prinsip Kerja Boiler. *Insinyoer.Com, April*, 1–23.
- Iv, B. A. B., & Penelitian, G. O. (2014). *Bab iv gambaran objek penelitian 4.1. 5*, 37–40.
- Penumpang, T., & Harbour, P. (n.d.). *Konsep perencanaan dan perancangan terminal penumpang pelabuhan harbour bay*.
- Prasetyo, V. F. A. L. (2015). Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan Pusat Olahraga Papanluncur “Skateboarding Center” di Yogyakarta. *Thesis SI UANJ*, 41–55. <http://e-journal.uajy.ac.id/8458/5/TA413475.pdf>
- Simanjuntak. Salomo. (2009). *Perencanaan Pelabuhan Ditinjau Pasang Surut*. 1–17.
- The ‘ Five Points of a New Architecture . ’* (1928). 1928.
- Tri Wicaksono, M. R. T. (2020). Kajian Arsitektur Modern Pada Prasarana Sekolah Keberbakatan Olahraga (Sko). *Jurnal Arsitektur ZONASI*, 3(2), 252–260. <https://doi.org/10.17509/jaz.v3i2.24683>
- Zuldi, I. (2019). *Perancangan Konsep Pelabuhan Warisan Budaya : Studi Kasus Pelabuhan Sunda Perancangan Konsep Pelabuhan Warisan Budaya : Studi Kasus Pelabuhan Sunda*.